

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peran penting dalam membentuk kehidupan individu, memungkinkan mereka membedakan antara yang benar dan yang salah. Selain itu, pendidikan memberdayakan individu untuk mengejar aspirasi yang lebih tinggi dan berjuang untuk pertumbuhan pribadi. Pendidikan adalah upaya yang disengaja yang bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang diperlukan untuk memenuhi tanggung jawab mereka di masa depan, yang dicapai melalui pemberian pengawasan, pengajaran, dan kegiatan pelatihan.

Tujuan dimasukkannya Pendidikan Agama Islam di sekolah dan madrasah adalah untuk meningkatkan dan menumbuhkan keimanan di kalangan siswa dengan cara menyebarkan ilmu pengetahuan, menumbuhkan apresiasi, dan memajukan pengamalan Islam. Hal ini bertujuan untuk membina individu-individu yang mengidentifikasi dirinya sebagai Muslim dan terus mengalami kemajuan dalam hal keimanan, pengabdian, identitas nasional, dan keterlibatan sipil, sehingga memungkinkan mereka untuk melanjutkan pendidikan lebih lanjut di tingkat yang lebih tinggi. Konsep pendidikan tinggi mengacu pada upaya pembelajaran lanjutan di luar tingkat menengah, sering kali dilakukan di perguruan tinggi, universitas, atau di tempat lain.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 135.

Ketika membahas tujuan pendidikan agama Islam, penting untuk menekankan perlunya pedagogi yang efektif dan menarik yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam. Secara khusus, penggunaan pembelajaran berbasis kelompok, atau pembelajaran berjamaah, dianjurkan untuk memenuhi tujuan-tujuan ini. Konsep berjamaah memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks Islam, karena terkait erat dengan banyak praktik komunal, termasuk salat berjamaah dan aktivitas serupa lainnya. Awalnya, konsep belajar kelompok diterjemahkan sebagai pembelajaran kooperatif dan kemudian diringkas lebih lanjut sebagai kerja kelompok.

Esensinya terletak pada kenyataan bahwa dalam konteks pendidikan, individu memiliki kesempatan untuk berkolaborasi dan terlibat dalam upaya kooperatif untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini sejalan dengan pernyataan Munir bahwa pembelajaran kooperatif mencakup strategi pembelajaran dimana siswa dengan beragam kemampuan berkolaborasi dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Tujuannya adalah untuk mencapai tingkat pembelajaran yang optimal, tidak hanya untuk diri sendiri tetapi juga untuk individu lain dalam kelompok.

Mengajar, sebagai praktik pedagogi, melibatkan upaya yang disengaja dari pendidik untuk menciptakan kondisi yang kondusif dan mengatur lingkungan belajar. Kondisi tersebut memudahkan interaksi antara siswa, guru, perangkat pembelajaran, dan unsur lainnya, yang secara kolektif disebut dengan proses

pembelajaran. Tujuan akhir mengajar adalah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Kapasitas intelektual siswa mempunyai arti penting baik bagi kecakapan akademik siswa maupun standar pendidikan secara keseluruhan. Pandangan ini sejalan dengan pandangan Slameto, karena ia berpendapat bahwa fokus utama pendidikan di sekolah adalah pada kegiatan belajar mengajar. Tercapai atau tidaknya tercapainya tujuan pendidikan sangat bergantung pada cara siswa memahami dan terlibat dalam proses belajar mengajar. Tujuan utama pendidikan adalah menjadi kekuatan penuntun yang dapat dinilai secara kuantitatif, karena mencakup transformasi sikap, perilaku, dan kepribadian siswa.

Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sehubungan dengan kegiatan belajar mengajar ini bergantung pada perencanaan pelaksanaannya yang cermat dan menyeluruh.<sup>2</sup> Cara pandang penulis selaras dengan sudut pandang yang diutarakan Roestiyah N.K secara spesifik:<sup>3</sup> “Efektivitas kegiatan belajar mengajar bergantung pada adanya perencanaan yang matang, pengorganisasian, dan penerapan strategi pembelajaran yang sesuai. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa siswa memerlukan bimbingan, arahan, dan motivasi dari seorang pendidik, meskipun pada awalnya mereka mungkin tidak menunjukkan antusiasme terhadap materi pelajaran.”<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, ( Bandung: Alfabeta, 2010), 86.

<sup>3</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1987), 10.

<sup>4</sup> Roestiyah, *Didaktik Metodik*, (Jakarta: Bina Aksara, 1982), 89.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang terstruktur dan komprehensif, yang mencakup semua elemen yang relevan dengan perkembangannya, dapat berdampak signifikan terhadap hasil pembelajaran dan menumbuhkan keterlibatan aktif di kalangan anak-anak. Dalam konteks proses pembelajaran, sudah lazim bagi individu untuk memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut, berbagai pendekatan dapat digunakan, seperti menggunakan strategi yang tepat untuk pembelajaran tertentu atau membentuk kelompok belajar. Metode-metode ini pada dasarnya menumbuhkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi realisasi tujuan yang telah ditentukan. Keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan sangat penting untuk mencapai keberhasilan, karena memungkinkan terjadinya eksplorasi dan realisasi potensi besar yang melekat pada diri anak. Individu yang melakukan aktivitas fisik secara teratur lebih mungkin untuk secara efektif memanfaatkan potensi mereka yang belum dimanfaatkan sepenuhnya. Sardiman menjelaskan pentingnya keterlibatan anak dalam kegiatan aktif, karena hal ini sejalan dengan gagasan mendasar bahwa pembelajaran pada dasarnya terkait dengan tindakan. Akibatnya, tidak adanya aktivitas menghalangi terjadinya pembelajaran sejati.<sup>5</sup> Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu strategi pengajaran kontemporer dan klasik yang digunakan pendidik untuk mengembangkan potensi siswa secara maksimal.

---

<sup>5</sup> Sardiman A. M, *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafinda Persada, 2007), 95-96.

Jadi model pembelajaran kooperatif yang dibahas di sini adalah model pembelajaran kooperatif yang dihasilkan dari penggunaan strategi belajar kelompok. Dengan kata lain, pembelajaran kooperatif merupakan paradigma pembelajaran yang menekankan kerjasama siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Siswa yang berpartisipasi dalam pembelajaran kooperatif dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan. Model pembelajaran seperti ini dapat mendorong peningkatan kapasitas siswa dalam mengatasi berbagai permasalahan yang muncul selama pembelajaran karena siswa dapat saling mendukung dalam menyelesaikan permasalahan, dan karena ada rasa tanggung jawab bersama maka akan timbul solidaritas yang tinggi. Karena terbiasa bertanya, anak akan lebih betah bertanya pada teman sebayanya.

Konsep pembelajaran kooperatif yaitu belajar kelompok telah diperkenalkan pada banyak topik di SMAN 1 Kalitidu Bojonegoro. Informasi tersebut di atas diungkapkan oleh Bapak Muhammad Ma'ruf, S.Pd, M.Pd, seorang pendidik yang merangkap peran sebagai guru sekaligus Kepala Sekolah di SMAN 1 Kalitidu Bojonegoro. Pak Ma'ruf menyatakan bahwa sekolah telah efektif menerapkan pembelajaran kooperatif, khususnya pembelajaran kelompok, dengan tujuan memfasilitasi eksplorasi potensi siswa dan menumbuhkan kapasitas mereka untuk terlibat dalam diskusi dan menunjukkan rasa hormat terhadap perbedaan pendapat. Kebenaran pernyataan guru tersebut tidak dapat dipastikan. Oleh karena itu, penulis melakukan evaluasi menyeluruh

terhadap lembaga pendidikan tersebut. Penulis menemukan masih terdapat inkonsistensi yaitu:

1. Siswa yang rajin merasa harus bekerja lebih dari siswa lain dalam kelompoknya, sedangkan siswa yang kurang mampu hanya mengandalkan hasil kerja kerasnya. Beberapa siswa kurang tertarik untuk bekerja sama dalam kelompok karena mereka yakin bahwa mereka tidak berada pada level yang sama.
2. Siswa sering berbagi cerita dalam kelompoknya dengan teman-temannya, sehingga menyebabkan mereka mengabaikan tanggung jawabnya.
3. Teknik pembelajaran kooperatif ini masih belum banyak digunakan oleh sebagian pengajar karena menurut mereka terlalu memakan waktu dan tenaga, seperti mengelompokkan orang, mengatur tempat duduk, dan lain-lain.
4. Ketika belajar kelompok dimasukkan dalam proses belajar mengajar mata kuliah Pendidikan Agama Islam, masih ada sebagian mahasiswa yang kurang serius dalam melakukannya.

Dari gejala-gejala yang ada, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Make a Match* Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas X di SMAN 1 Kalitidu Bojonegoro

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah Implementasi model pembelajaran *kooperatif learning tipe make a match* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMAN 1 Kalitidu Bojonegoro?
2. Bagaimanakah faktor pendukung dan faktor penghambat model pembelajaran kooperatif learning tipe *make a match* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMAN 1 Kalitidu Bojonegoro?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan Implementasi model pembelajaran kooperatif learning tipe *make a match* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMAN 1 Kalitidu Bojonegoro.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat model pembelajaran kooperatif learning tipe *make a match* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMAN 1 Kalitidu Bojonegoro.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap literatur yang ada dalam ranah teknik pembelajaran, dengan fokus khusus pada penggunaan model pembelajaran kooperatif dalam konteks pendidikan agama Islam.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memajukan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif.
- b. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memajukan pengetahuan khususnya di bidang model pembelajaran kooperatif, serta pemahaman penulis tentang pendidikan.
- c. Temuan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi instruktur Pendidikan Agama Islam dan upaya penerapan model pembelajaran kooperatif.

## E. Definisi Operasional

### 1. Implementasi

Suatu tindakan atau pelaksanaan suatu rencana yang telah ditetapkan dengan baik dan menyeluruh disebut implementasi. Perencanaan sering kali diselesaikan sebelum memulai implementasi. Menurut Nurdin Usman, implementasi terfokus pada aktivitas, tindakan, tindakan, atau cara kerja suatu sistem. Bukan sekedar kegiatan, melainkan kegiatan terencana dengan tujuan tertentu.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Grasido, Jakarta, 2002, hal. 70.

## 2. Model Pembelajaran

Model pembelajaran mengacu pada kerangka teoritis yang menguraikan proses terstruktur untuk mengatur pengalaman pendidikan dengan tujuan mencapai tujuan tertentu.<sup>7</sup>

## 3. Kooperatif Learning Tipe *Make a Match*

Kooperatif learning memiliki berbagai jenis atau tipe, salah satunya adalah tipe *make a match*. Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. *Make a match* merupakan model pembelajaran mencari pasangan sambil belajar konsep dalam suasana yang menyenangkan.

Tipe *make a match* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan dalam batas waktu yang ditentukan. *Make a match* merupakan salah satu pendekatan konseptual yang mengajarkan siswa memahami konsep-konsep secara aktif, kreatif, efektif, interaktif, dan menyenangkan bagi siswa sehingga konsep mudah dipahami dan bertahan lama dalam struktur kognitif siswa.

Kooperatif learning tipe *make a match* merupakan model pembelajaran kelompok yang mengajak siswa memahami konsep-konsep melalui permainan kartu pasangan. Permainan tersebut dibatasi waktu yang telah ditentukan dalam suasana belajar yang menyenangkan.

---

<sup>7</sup> Kurdi dan Nur, *Pengantar Pada Pembelajaran dan Pengelolaan*, Unipres, Surabaya, 2003, hal. 9.

#### 4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya pedagogi yang bertujuan untuk membina pertukaran pengetahuan dan nilai yang berkelanjutan antara pendidik dan peserta didik, dengan tujuan akhir untuk menumbuhkan sifat-sifat akhlak mulia yang dikenal dengan akhlakul karimah melalui proses pendidikan.<sup>8</sup>

#### F. Orisinalitas Penelitian

Sebagai adanya bukti orisinalitas penelitian ini, maka peneliti melakukan kajian pada beberapa penelitian terdahulu untuk melihat persamaan serta perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang menurut peneliti memiliki kemiripan, yaitu :

Pertama, penelitian dilakukan oleh Alifurrahman Saputra dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Matematik Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Lembar Tahun Pelajaran 2018/2019 “. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui pengaruh pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap keaktifan dan hasil belajar matematik siswa kelas VIII SMP Negeri 2 lembar tahun pelajaran 2018/2019. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif eksperimen. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

---

<sup>8</sup> M.Imam Firmansyah, *Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Pendidikan Vol. 17 (2), Jakarta, 2019, hal. 83.

terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif *make a match* terhadap keaktifan dan hasil belajar secara signifikan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nisrohah Neni Riyanti dan M. Husni Abdullah dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Jenis penelitian ini adalah PTK. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V ada 16 siswa yang terdiri dari 10 laki-laki dan 6 perempuan. Hasil dari penelitian ini adalah dengan melakukan 2 siklus, dan setiap siklusnya mengalami peningkatan yang signifikan. Maka dari itu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Muhfria Maulani Said dengan judul “ Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Biologi Materi Protista pada Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Takalar “. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi melalui penerapan model pembelajaran *make a match*. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif eksperimen di mana terdapat kelas kontrol dan kelas eksperimen. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIA 5 sebanyak 34 siswa dan kelas X MIA 6 sebanyak 34 siswa. Hasil dari penelitian ini yaitu model pembelajaran kooperatif *make a match* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar.

Keempat, penelitian ini dilakukan oleh Qonit Darajat, Hety Mustika Ani, Bambang Suyadi dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa ”. Jenis penelitian ini adalah PTK. Subjek dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPS yang berjumlah 34 siswa terdapat 18 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat 2 siklus, dimana pada siklus I keaktifan siswa dan hasil belajar dalam kategori sedang kemudian pada siklus II mengalami peningkatan, begitupun dengan siklus II. Jadi penerapan model pembelajaran kooperatif script dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Kelima, penelitian ini dilakukan oleh Dhara Atika Putri dan Taufina dengan judul “Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model *Make A Match* di Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berpengaruhnya atau tidak model *make a match* terhadap keaktifan siswa kelas V dalam pembelajaran IPS. Jenis penelitian ini adalah PTK. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 198/I Pasar Biru. Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan peningkatan keaktifan belajar menggunakan model *make a match* dalam pembelajaran IPS, kegiatan dilakukan dengan 2 siklus dan setiap siklusnya mengalami peningkatan yang signifikan.

UNUGIRI

Tabel 1.1

Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan  
Penelitian Sekarang

No	Nama Penelitian, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurna l)Penerbit, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Alifurrahman Saputra, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i> terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Lembar Tahun Pelajaran 2018/2019, Skripsi, UIN Mataram, 2019	Penelitian ini sama yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif <i>make a match</i> terhadap keaktifan serta hasil belajar. Jenis penelitian sama yaitu menggunakan kuantitatif eksperimen.	Subjek, objeknya berbeda, dan mata pelajaran berbeda, pada penelitian tersebut pada mata pelajaran matematika, sedangkan dalam penelitian ini mata pelajaran IPS.	a) Penelitian ini menggunakan satu variabel bebas dan 2 variabel terikat. Model pembelajaran kooperatif <i>make a match</i> (X1), Keaktifan (Y1) serta hasil belajar (Y2) b) Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII MTsN 1 Malang. c) Objek penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiya, yaitu MTsN 1 Malang. d) Teknik pengumpulan
2	Nisrohah Neni Riyanti dan M. Husni Abdullah, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i>	Penelitian ini sama untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran kooperatif	Penelitian ini hanya untuk melihat hasil belajar saja, tidak dengan keaktifan siswa. Jenis	

	<p>untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS, Jurnal, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2018</p>	<p><i>make a match</i> serta pengaruh terhadap hasil belajar. Mata pelajarannya sama yaitu IPS.</p>	<p>penelitian berbeda yaitu menggunakan PTK. Kemudian subjek, objeknya berbeda.</p>	<p>data menggunakan metode observasi dan tes. e) Teknik penarikan sampel menggunakan <i>purpose sampling</i>. f) Teknik analisis datanya menggunakan analisis komparasi.</p>
3	<p>Muhfria Maulani Said, Pengaruh Model Pembelajaran <i>Make A Match</i> Terhadap Hasil Belajar Biologi Materi Protista pada Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Takalar, Skripsi, UIN Muhammadiyah Makassar, 2020</p>	<p>Penelitian ini sama yaitu untuk meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran kooperatif <i>make a match</i>, dengan jenis penelitian kuantitatif eksperimen.</p>	<p>Penelitian ini hanya untuk melihat hasil belajar saja, tidak dengan keaktifan siswa. Kemudian subjek, objeknya berbeda.</p>	
4	<p>Qonit Darajat, Hety Mustika Ani, dan Bambang Suyadi, Penerapan Model Pembelajaran <i>Cooperative Script</i> untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa, Jurnal, Jurnal Pendidikan Ekonomi, 2018</p>	<p>Penelitian ini sama untuk melihat peningkatan keaktifan dan hasil belajar setelah dilakukan penerapan model pembelajaran kooperatif <i>make a match</i>.</p>	<p>Penelitian berbeda karena menggunakan jenis penelitian PTK. Kemudian subjek, objeknya berbeda, serta mata pelajaran juga berbeda</p>	

			yaitu ekonomi.	
5	Dhara Atika Putri dan Taufina, Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model <i>Make A Match</i> di Sekolah Dasar, Jurnal, Jurnal Basicedu (Journal of Elementary Education), 2020	Penelitian ini sama untuk melihat pengaruh atau tidaknya keaktifan siswa dengan penerapan model pembelajaran <i>make a match</i> .	Penelitian ini hanya untuk melihat keaktifan siswa saja, tidak dengan hasil belajar. Kemudian subjek, objeknya berbeda. Jenis penelitian berbeda yaitu menggunakan PTK.	

Berdasarkan paparan dari penelitian-penelitian terdahulu diatas, maka penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dimana terdapat beberapa penelitian bahwa model pembelajaran kooperatif learning tipe *make a match* hanya dapat berpengaruh terhadap keaktifan belajar saja atau hanya hasil belajar saja. Namun terdapat satu penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alifurrahman Saputra dengan judul “ Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A*

*Match* terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Matermatik Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Lembar Tahun Pelajaran 2018/2019”, bahwa model *make a match* dapat berpengaruh terhadap keaktifan dan hasil belajar walaupun materi serta mata pelajaran yang terapkan berbeda dengan penelitian ini. Penelitian tersebut pada mata pelajaran Matematika serta materi aljabar, sedangkan pada penelitian ini pada mata pelajaran IPS dan pada materi “Mengenal Negara-Negara ASEAN”.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan digunakan sebagai pedoman dan bertujuan untuk mempermudah penyajian serta memahami maksud dari isi penulisan ini. Adapun sistematika pembahasan ini sebagai berikut :

#### **1. Bagian Awal**

Pada bagian ini pembahasan berisi sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman persembahan, motto, kata pengantar dan daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, daftar isi, dan abstrak.

#### **2. Bagian Inti**

BAB I Pendahuluan yang berisi Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, sistematika penelitian, orisinalitas penelitian serta definisi istilah tentang Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Make a Match* Dalam Mata

Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas X di SMAN 1 Kalitidu Bojonegoro.

BAB II Kajian Pustaka memaparkan tinjauan kepustakaan yang menjadi pendukung dalam penelitian mengenai Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Make a Match* Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas X di SMAN 1 Kalitidu Bojonegoro.

BAB III Metode Penelitian memaparkan jenis penelitian yang digunakan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data pengecekan keabsahan data tentang Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Make a Match* Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas X di SMAN 1 Kalitidu Bojonegoro.

BAB IV Paparan Data dan Temuan Penelitian memaparkan data-data yang diperoleh oleh peneliti selama proses penelitian, pengolahan data, analisis serta pembahasannya tentang Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Make a Match* Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas X di SMAN 1 Kalitidu Bojonegoro.

BAB V Penutup berisi tentang kesimpulan penelitian dan saran tentang Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Make a Match* Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas X di SMAN 1 Kalitidu Bojonegoro.